

**MANAJEMEN KEUANGAN DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS
DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN CAKER, TAMAN SAREH, SAMPANG****Munib, Siti Farida, Rohim, Badruttamam, Moh Faddol**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: munib.cahayailmu@gmail.com, faridaisme@gmail.com,
ibrahimrianza2@gmail.com, tamambadrut823@gmail.com,
fanasta.slalu95@gmail.com**Abstrak**

Di era globalisasi pada sekarang ini banyak persaingan antara lembaga satu dan lembaga yang lainnya dalam hal mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang dimiliki. Salah satunya yang perlu dikelola adalah masalah keuangan, dalam konteks ini, keuangan merupakan sumber daya yang sangat diperlukan suatu lembaga sebagai alat untuk melengkapi sarana dan prasarana suatu lembaga yang digunakan secara efektif dan efisien dengan memerhatikan syariat islam. Penelitian ini merupakan bertujuan untuk mendeskripsikan sistem manajemen keuangan pondok pesantren Darul iman untuk mendiskripsikan penerapan kebijakan pendidikan gratis dan untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan di Pondok pesantren Darul Iman.

Abstract

In the current era of globalization, there is a lot of competition between one institution and another in terms of realizing quality educational institutions that really require comprehensive and professional management of the resources they have. One of them that needs to be managed is financial issues, in this context, finance is a resource that is needed by an institution as a tool to complement the facilities and infrastructure of an institution that is used effectively and efficiently by paying attention to Islamic law. This study aims to describe the financial management system of the Darul faith Islamic boarding school to describe the implementation of the free education policy and to describe the evaluation carried out at the Darul faith Islamic boarding school.

Kata Kunci: Pasal Kontroversial, Hak Pekerja, Keadilan.**PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan pendidikan luar sekolah yang dilembagakan. Dalam pondok pesantren tentunya tak akan terlepas dari pengelolaan keuangan yang menuntut kemampuan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara efektif dan transparan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan dalam kajian agama Islam (*tafaqquh fid dien*). Dengan begitu pada awalnya orientasi dan model penyelenggaraan pendidikan pesantren diarahkan untuk menciptakan ahli ilmu

agama Islam (kyai) yang mengemban misi untuk memberi penerangan atau guide tentang ajaran agama Islam kepada masyarakat.

Pondok Pesantren memberikan respon terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, pesantren tidak hanya mengajarkan agama tapi juga umum terbukti banyak pesantren menyelenggarakan pendidikan sekolah disamping pendidikan madrasah. Kita temukan beberapa pesantren yang membuka madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah, dan juga membuka sekolah umum (SMP dan SMA) atau bahkan mendirikan perguruan tinggi agama atau umum.¹ Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun pembiayaan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi, maka pendidikan berkualitas hanya dalam angan-angan. Pemerintah menyadari betul hal ini. Ditetapkan dana pendidikan sebesar 20% dari APBN/APBD adalah terbukti keseriusan pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan Indonesia. Pembangunan pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional. Karena pada dasarnya proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan nasional itu sendiri. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi, serta sektor-sektor lainnya yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Selain sekolah, lembaga pendidikan nasional yang juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan adalah pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan system asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Sedangkan menurut Nara, Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu, dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya; sedangkan pada sisi lain, ia menjadi jembatan utama (*main bridger*) bagi proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat.² Dan Menurut M.Arifin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mengidentifikasi tujuan

Pendidikan pesantren tersebut diperlukan identifikasi terhadap pesantren itu sendiri. Semakin lengkap elemen suatu pesantren, semakin luas pula tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren tersebut, secara umum, elemen yang dipakai untuk mengukur kredibilitas suatu pesantren dapat mengacu pada teori yang di kemukakan Mulyono, yaitu

¹ Husni Rahim, *Madrasah dalam politik pendidikan di Indonesia* (Ciputat :Logos wanaca ilmu, 2013) hlm.190

² Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada , 2012, Cet. Ke-1,)hal.307

terpenuhinya elemen pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri, dan kiai.³

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren; dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatic-partisipatif, atau dari *laissez faire* ke demokratik. Sebagai contoh kasus, kedudukan “Dewan Kiai” di Pesantren Teru Ireng menjadi bagian atau salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan penyelenggaraan pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit pesantren dan tidak terlalu terpusat pada kiai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja. Salah satu sumber yang mendukung keberhasilan pondok pesantren dalam melakukan pembangunan adalah keuangan, dikarenakan bidang keuangan merupakan salah satu penunjang dalam pengelolaan pendidikan. Untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua santri.

Pengelolaan keuangan yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelolaan pesantren (kiai, ustadz/ustadzah, atau pengelola lainnya) terhadap pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren individu, walaupun disadari bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain penopang pesantren kurang memadai.⁴ Oleh sebab itu manajemen keuangan sangat di butuhkan dan perlu adanya pengaturan yang jelas yang sesuai dengan teori manajemen keuangan, pondok pesantren yang awalnya hanya madrasah biasa yang beralih fungsi atau setatus menjadi pondok pesantren pada tahun 2014 dan tingkatan di pondok pesantren darul iman di mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak) sampai tingkat Aliyah .

Alasan penulis memilih objek penelitian tugas akhir atau skripsi adalah karena ketertarikan penulis terhadap sistem yang ada di Pondok Pesantren Darul Iman yang menggunakan sistem yang mana bagi santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Iman di bebaskan biaya operasional mulai dari masuk pondok hingga keluar atau lulus.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah kebijakan pendidikan gratis Pondok Pesantren oleh sebab itu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai mewawancara orang-orang yang dianggap mempunyai peran penting dan mempunyai hubungan erat dengan keuangan Pondok pesantren Darul iman seperti Manajemen keuangan, kepala sekolah, pengasuh Pondok pesantren Darul iman santri dan wali santri sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi.

³ Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011, Cet.Ke-1,)hal.80

⁴ Hamiyah Nur, Jauhar Muhammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Prestasi Pustaka Publisher, 2015) hal 170

PEMBAHASAN

1. Sistem manajemen keuangan dalam kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Darul Iman Dusun Caker Desa Taman Sareh Sampang.

Adapun sistem yang digunakan di pondok pesantren darul iman menggunakan sistem umpan silang artinya membebaskan keperluan pondok pesantren pada santri yang tidak mondok di pondok pesantren darul iman dan segenap alumni, karna di pondok pesantren darul iman ini selain kualitas santri juga sangat memerhatikan kuantitas santri mengingat pondok pesantren darul iman merupakan pondok pesantren muda dan baru di sahkan menjadi pondok pesantren sejak tahun 2014.

Manajemen keuangan di pondok pesantren menggunakan sistem umpan silang dikarenakan melihat peluang dan tantangan yang bisa di manfaatkan untuk memajukan Pondok Pesantren Darul Iman dan menambah kuantitas santri yang mana manajemen keuangan melihat banyaknya dari wali santri yang menginginkan putra putrinya mondok di suatu pondok pesantren namun para wali santri masih minim akan pendapatan yang mana mayoritas pendapatan para wali santri kurang dari satu juta perbulan atau tergantung dari hasil tani.

Manajemen keuangan memanfaatkan hal itu untuk menambah kuantitas santri pondok pesantren daruliman yang mana manajemen keuangan sudah mengatur dan merancang anggaran anggaran dana yang harus di keluarkan setiap bulannya yang mana anggaran tersebut tidak memberatkan atau menjadi permasalahan bagi Pondok Pesantren Darul Iman.

Jadi manajemen keuangan mulai dalam hal ini dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di pondok pesantren tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. keberhasilan penerapan sistem ini juga dapat di dukung dengan adanya kerja sama yang baik, baik itu dari pihak internal maupun eksternal, serta dari kepemimpinan, pemimpin dalam hal keuangan atau manajemen keuangan merupakan seorang yang bertugas mengelola keuangan perusahaan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan, pembukuan, pembelanjaraan, pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan Madrasah.⁵

Hal tersebut sesuai dengan teori manajemen keuangan tentang fungsi manajemen keuanagn yang mana dalam mengelola perlu memerhatikanhal berikut :

A. *Investment Decision* (Menetapkan Pengalokasian Dana)

Investment Decision adalah keputusan yang diambil oleh pemilik kebijakan keuangan pondok pesantren (ketua pengurus) dan lembaga (institusi) yang berada dibawah naungan pondok pesantren, seperti kepala madrasah (MI/MTs/MA) atau ketua lembaga pendidikan formal lainnya seperti PTKIS (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam); tentang pengalokasian keuangan madrasah atau PTKIS dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (laba) di masa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktiva pesantren aktiva madrasah, dan aktiva PTKIS, serta mempengaruhi struktur keuangan yang dimiliki; yaitu perbandingan

⁵ Akhmad Sudrajat, *Konsep dasar manajemen keuangan sekolah*, (Pustaka Rizki Putra, 2013).

antara current assets (Aktiva Lancar) dengan fixed assets (Aset Tetap atau Aktiva Tetap)⁶

Dalam hal ini manajemen keuangan menetapkan kebijakan pendidikan gratis bagi santri yang mondok di Pondok pesantren Darul Iman sebagai satu langkah dalam memajukan Pondok pesantren Darul Iman.

B. *Financial Decision* (Memutuskan Alternatif Pembiayaan)

Financial Decision adalah keputusan manajemen keuangan pemilik kebijakan keuangan pondok pesantren (ketua pengurus) dan lembaga (institusi) yang berada dibawah naungan pondok pesantren seperti kepala madrasah dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi pesantren/madrasah untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional pesantren/madrasah. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva pondok pesantren, aktiva madrasah, dan aktiva PTKIS yang akan mempengaruhi financial structure (Struktur Keuangan) maupun capital structure (Struktur Modal).

Seperti yang telah dipaparkan dalam sebuah temuan dan teori yang telah di tulis maka financial decision atau penentuan alternatif pembiayaan Pondok pesantren Darul iman, pembiayaannya mengambil dari pendapatan Madrasah sebagai cara alternatif yang digunakan Manajemen keuangan.

C. *Dividend Decision* (Kebijakan Dalam Pembagian Dividen)

Dividend Decision adalah kebijakan dalam pembagian dividen. Dividen merupakan bagian dari keuntungan pondok pesantren atau pemberian sebagian keuntungan dari lembaga pendidikan formal dibawahnya baik MI/MTs/MA/PTKIS. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi keuntungan (laba) yang akan dibagikan oleh lembaga formal dibawah pondok pesantren seperti madrasah kepada pondok pesantren sebagai lembaga pemilik dan proporsi dana yang akan disimpan di madrasah sebagai laba ditahan untuk pengembangan kegiatan madrasah selanjutnya. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi financial structure (Struktur Keuangan) maupun *Capital Structure* (Struktur Modal).⁷

Dalam hal ini manajemen keuangan menjalankan fungsinya sebagai seseorang atau posisi yang seharusnya mengatur keuangan di pondok pesantren darul iman dari pencatatan dan pembukuan pemasukan dan pengeluarannya.

Dalam sistem kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Darul Iman ini berdasarkan pemaparan dari sumber sumber yang telah peneliti gali bahwasanya kebijakan ini sangat di rasakan manfaatnya terlebih oleh masyarakat yang kurang mampu yang ingin memonndokkan putra putrinya di suatu pondok pesantren.

Manajemen keuangan Pondok Pesantren tidak lepas dari berbagai masalah. Di antara masalah-masalah tersebut adalah, lemahnya SDM pengurus, minimnya dana operasional, penyalahgunaan keuangan, membebankan pembiayaan kepada santri, pelaporan keuangan yang penuh

⁶ Miftahol Arifin, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Sumenep: Madura Press, 2013), hal, 24

⁷ *Ibid*, hal 26

manipulasi dan spekulasi, pembelanjaan keuangan yang tidak tepat guna, dan lain sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri sebagian besar pondok pesantren memiliki keterbatasan SDM yang mupun dalam manajemen keuangan. Diperparah lagi dengan tidak dilaksanakannya pelatihan tentang manajemen keuangan. Hal ini yang menyebabkan pondok pesantren kesulitan dalam membuat dan menganalisis RAPB dan merealisasikannya sesuai RAPB, serta sulitnya membuat laporan keuangan pondok pesantren yang akurat dan transparan.

Kurangnya dana operasional pondok pesantren khususnya pondok pesantren yang memiliki santri sedikit, dan minimnya intensif yang diterima para pengurus tidak sedikit menyebabkan terjadinya penyalahgunaan keuangan dan penyalahgunaan kebijakan keuangan.

Penyalahgunaan keuangan sudah menjamur di mana-mana, baik instansi swasta maupun negeri, termasuk juga di pondok pesantren. Penyalahgunaan keuangan adalah tindakan manipulasi data keuangan dan sengaja melakukan kebijakan spekulatif dalam pembelajaran, termasuk yang paling parah memperkaya diri dengan berbagai cara yang melanggar aturan hukum dan tata tertib pondok pesantren. Walau tidak banyak terjadi di institusi pondok pesantren penyalahgunaan keuangan biasanya sering terjadi dibagian ketua pengurus, bendahara, pimpinan usaha milik pondok pesantren, dan jabatan-jabatan lain yang berkuasa menentukan kebijakan dan atau pemegang langsung uang pondok pesantren.

Mereka memiliki keleluasaan dalam mengendalikan uang. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam Rencana Anggaran Belanja Pondok Pesantren. Sayangnya penyalahgunaan keuangan di pondok pesantren seringkali dibiarkan oleh pengurus pondok pesantren. Hal ini terjadi di pondok pesantren lebih utama menutupi penyalahgunaan keuangan di pondok pesantren dari khalayak umum karena dianggap aib. Dibiarkan maksudnya tidak sampai dibawa ke pengadilan atau dipolisikan tetapi sebatas dipulangkan dan tidak ada tuntutan untuk mengembalikan uang yang telah dikorupsinya.

Pungutan dana ilegal dan usaha-usaha lain yang menghasilkan dana dilakukan tanpa sepengetahuan pengurus seringkali terjadi dan dilakukan oleh oknum pengurus dan pengelola pondok pesantren. Hal ini sering terjadi karena perputaran keuangan di pondok pesantren cenderung tertutup. Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan juga terabaikan. Oleh karena itu bagi pengurus pondok pesantren yang memahami terjadinya potensi penyalahgunaan keuangan mendirikan badan independen audit internal untuk mengawasi realisasi anggaran dan memeriksa laporan keuangan pondok pesantren.

2. Penerapan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Darul Iman Dusun Caker Desa Taman Sareh Sampang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan kebijakan pendidikan gratis di Pondok pesantren Darul iman dapat dikatakan cukup baik dalam penerapannya pasalnya cara yang dilakukan cukup

berfariatif dan bermanfaat bagi santri, wali santri dan Pondok pesantren itu sendiri, dalam pengelolaannya Pondok pesantren darul iman memiliki dua cara dalam menghasilkan atau menjaga kestabilan keuangan pondok pesantren.

Sumber keuangan tersebut berasal dari santri yang tidak mondok di Pondok Pesantren Darul Iman dan alumni yang mana peranan keduanya sangat berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan, cara yang dilakukan oleh manajemen keuangan dalam menitik beratkan pada santri yang tidak mondok dengan cara yang pertama mengadakan iuran atau SPP perbulannya sebanyak Rp.10.000 persantri sedangkan yang kedua persemester sebanyak Rp. 20.000 persantri dan Rp. 50.000 pertahunnya jadi total yang harus dibayar oleh santri selama satu tahun sebesar Rp. 195.000 selanjutnya cara yang dilakukan adalah adanya sumbangan dari alumni Pondok Pesantren yang mana para alumni mengadakan sumbangan setiap tahunnya sebesar Rp. 5.000.000 pertahunnya alumni tersebut tergabung dalam komunitas yang bernama (IKSADA) Ikatan alumni santri darul iman selanjutnya dari jumlah tersebut dialokasikan oleh manajemen keuangan pada pembayaran guru tugas , pembayaran uang listrik dan lainnya.

Sedangkan dalam teori manajemen keuangan dan prinsip manajemen keuangan pada akuntabilitas mengartikan manajemen keuangan pondok pesantren berarti penggunaan uang pondok pesantren dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak pondok pesantren dan lembaga formal dibawahnya membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggung jawaban dapat dilakukan kepada pengasuh, badan pemeriksian keuangan pesantren, orang tua wali santri, masyarakat dan pemerintah.⁸

Dalam hal ini Nur hamiyah dan Muhammad Jauhar mengatakan bahwasanya sumber keuangan suatu lembaga secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber:

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
- b. Orang tua atau peserta didik
- c. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁹

Berdasarkan hal yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dan teori tentang manajemen keuangan bahwasanya cara yang dilakukan oleh manajemen keuangan dalam mempertahankan kestabilan keuangan Pondok pesantren Darul Iman memenuhi standar keuangan pendidikan dan pengalokasian keuangan sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini sejalan dengan adanya temuan di lapangan dengan teori manajemen keuangan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan keuangan pondok pesantren yang mana Pondok Pesantren Darul Iman melakukan perencanaan keuangan mulai dari perencanaan pendapatan keuangan pondok pesantren dan penganggaran keuangan pondok pesantren. Hal ini sama halnya dengan yang di paparkan oleh nanang fatah bahwasanya Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan (budgeting), tahap pelaksanaan (Akunting) dan tahap penilaian atau evaluasi (Auditing). Ketiga tahapan tersebut harus dilakukan dalam pengelolaan

⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan. *Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan . materi pembinaan profesi kepala sekolah/madrasah.* 2017.

⁹ Nur Hamiyah. Mohammad jauhar. *pengantar manajemen pendidikan disekolah.* (jakarta prestasi pustaka.2015.) hal 170

manajemen keuangan pondok pesantren agar keuangan pondok pesantren dan lembaga formal maupun non formal didalamnya sehat, dinamis dan akuntabel.¹⁰

3. Evaluasi manajemen keuangan dalam kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Darul iman Dusun Caker Desa Taman Sareh Sampang.

Adapun evaluasi yang dilakukan di Pondok pesantren Darul iman sebanyak dua kali yang berbentuk laporan pertanggung jawaban pengurus setiap akhir semester dan evaluasi pembelajaran dalam hal ini peneliti tertarik dengan apa yang dilakukan pondok pesantren Darul iman dalam mengelola keuangan yang mana pondok pesantren darul iman evaluasi dilakukan bertujuan untuk perbaikan sistem yang ada di pondok pesantren Darul iman melakukannya demi kelancaran proses belajar mengajar dan keberlangsungan keuangan agar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan suatu lembaga dan evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan atau penggelapan dana yang telah diperoleh Pondok Pesantren Darul Iman karna jika berbicara tentang keuangan rentan akan penggelapan dan lain sebagainya untuk itu pengasuh Pondok pesantren Darul iman melakukannya untuk menghindari hal hal yang tidak di inginkan dan untuk mengetahui penghambat dan pendorong dalam mensukseskan program yang telah direncanakan bersama hal ini sama seperti yang telah dipaparkan dalam teori manajemen keuangan yang dipaparkan oleh tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia bahwasanya Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.¹¹ Sedangkan menurut Mulyasa dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah.¹² Pada keuangan manajemen pondok pesantren, ketua pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.

Menurut Nanang Fattah secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (monitoring), menilai dan melaporkan.¹³ Proses evaluasi ini dilakukan untuk dan agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya. Disinilah seorang ketua pengurus pondok pesantren harus memantau dan menilai hasilnya. Ada beberapa jenis jenis auditing:

- A. Audit Laporan Keuangan, Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Audit Operasional, Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen

¹⁰ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 47.

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019). hal 265

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 205

¹³ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 66

untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren

- B. Audit Ketaatan, Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada lembaga (perusahaan) swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Contoh peninjauan tingkat upah, pemeriksaan perjanjian dengan pihak lain (seperti bank/kreditor), dan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, paparan dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya tentang, Manajemen Keuangan Dalam Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Darul Iman. Maka dapat peneliti disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem manajemen keuangan dalam kebijakan pendidikan gratis di Pondok pesantren Darul iman dilakukan melalui sistem yang proses yang sistematis, dimulai dari penyusunan anggaran, pengembangan, rencana anggaran dan pendapatan, pengeluaran dan penerimaan dana pesantren. Dalam hal ini Pondok pesantren Darul iman sistem yang digunakan cukup unik karna disini menggunakan umpan silang artinya segala pembiayaan Pondok pesantren Darul iman di tanggihkan kepada Madrasah yang mana dalam Pondok pesantren Darul iman terdapat beberapa tingkatan pendidikan dari tingkat TK (Taman kanak kanak) MADIN (Madrasah diniyah) MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan tingkatan aliyah dan keseluruhan santri Pondok pesantren Darul iman sebanyak 141 (santri yang tidak mondok) dan 21 (santri yang mondok) untuk itu segala pengeluaran dan pembiayaannya Pondok pesantren pengambil dari pendapatan Madrasah tersebut. dalam hal ini keuangan Pondok pesantren akan stabil meskipun menggratiskan pembiayaan bagi santri yang mondok di pondok pesantren.
2. Penerapan kebijakan pendidikan gratis di Pondok pesantren Darul iman dalam penerapannya dilakukan dengan cukup baik yang mana Pondok pesantren Darul iman memiliki sumber pendapatan yang berasal dari:
 - a. Sumbangan santri, sumbangan dari santri terdiri dari beberapa bagian yang pertama sumbangan perbulan sebanyak Rp. 10.000 (sepuluh ribu), kedua persemester sebanyak Rp. 20.000 (Dua puluh ribu) dan pertahun sebesar Rp. 50.000 (lima puluh ribu) total pendapatan dari sumbangan santri sebesar Rp. 11.280.000 (sebelas juta dua ratus delapan puluh ribu).
 - b. Sumbangan alumni, sumbangan ini berasal dari para alumni yang merantau keluar kota yang tergabung dalam organisasi yang bernama IKSADA (Ikaatan Santri Alumni Darul iman) sumbangan dari alumni ini sebesar Rp. 5.000.000 (Lima juta rupiah).

Dari pendapatan itulah segala kebutuhan Pondok pesantren di penuhi mulai dari pembenahan sarpras pembiayaan Guru tugas dan lainnya. Untuk itu

kenapa manajemen keuangan Pondok pesantren menerapkan kebijakan pendidikan gratis karna dari kondisi keuangan Pondok pesantren yang stabil dankeiinginan yang kuat dari pengasuh, kepala sekolah dan manajemen keuangan dalam membangun dan mengembangkan pesantren mulai dari kuantitas dan kualitas santri.

3. Evaluasi manajemen keuangan dalam kebijakan pendidikan gratis di Pondok pesantren Darul iman dan pertanggung jawaban dari manajemen keuangan dilakukan sebanyak dua kali selama setahun, evaluasi dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keuangan Pondok pesantren mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami manajemen keuangan selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui kas pesantren, dan perkembangan perencanaan yang telah di rencanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra.2017)
- Arikunto suharsimi, yuliana lia. *Manajemen Pendidikan*. (Graha cendekia, depok Sleman (2014)
- Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada , 2012)
- Akhmad Sudrajat, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013)
- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah*. 2017.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2016)
- Fauzan adhim, *Manajemen pondok pesantren*, (Malang: CV Literasi nusantara: 2018)
- H. E Badri munawiroh . *Pergeserab Literatur Pesantren Salafiyah*. (Jakarta : Departemen Agama, 2013)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Miftahol Arifin, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Sumenep: Madura Press, 2013)
- Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2012)
- Mardalis *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*: Jakarta Bumi Aksara.
- Nurcholis Madjid , *Bilik - bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina 1997)
- Nur Hamiyah , jauhar muhammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Prestasi Pustaka Publisher, 2015)

- Nurul Qomar, Farah Syah Reza, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: CV Social Politic Genius, 2020)
- Nur Ahmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2016)
- Rahim Husni, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia* (Ciputat :Logos wanaca ilmu,2013)